

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : RA Al-Munawwarah
- b. Alamat : jl. Brawijaya No. 1
Kelurahan : Jungcangcang
Kecamatan : Pamekasan
Kabupaten : pamekasan
Propensi : jawa timur
Kode pos : 69317
No.telepon : -
- c. Nama yayasan : Al-Munwwarah
- d. Status sekolah : swasta
- e. No.SK Kelembagaan : 26/Y/P/IV/1991
- f. NSM : 1011235280102
- g. NIS/NPSN : 69748939
- h. Tahun didirikan/beroperasi : 1991
- i. Status tanah : milik sendiri
- j. Luas tanah : 1500 m²
- k. Nama kepala sekolah : aisyah ghazi, S.Pd.I
- l. Status Akreditasi : Akreditasi B
- m. No dan SK Akreditasi : A028443/PIAUD-RA/3528/0007/09/2017

2. Visi dan Misi

a. Visi :

Terwujudnya generasi berakhlak mulia, mandiri, cerdas, dan terampil

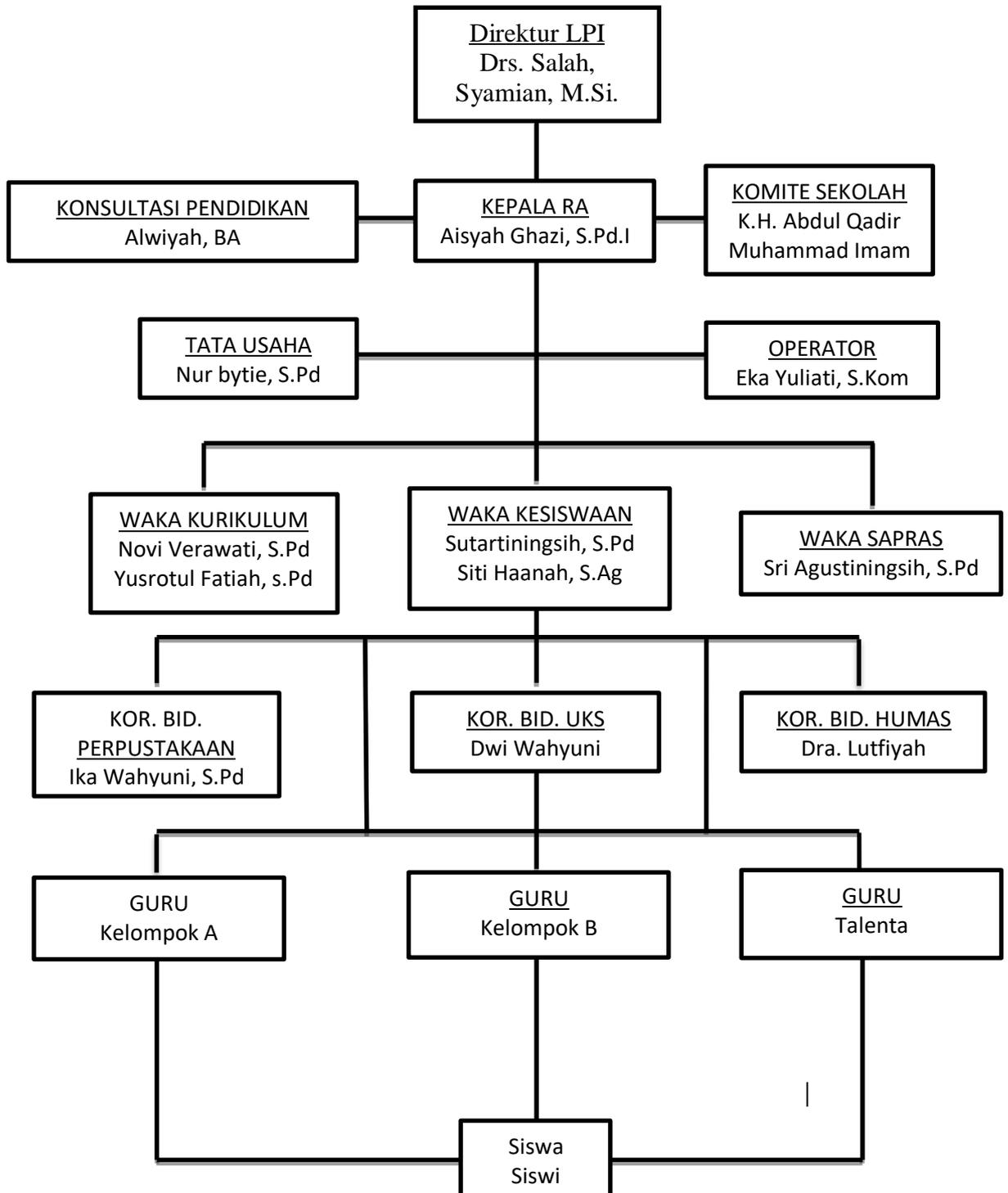
b. Misi :

- 1) Mencetak anak yang hafidz/hafidzah, rajin shalat sunnah dan wajin
- 2) Melatih anak belajar mandiri, berempati pada sesama dan bertanggung jawab
- 3) Menstimulasi literasi dan numerasi
- 4) Menanamkan sikap terampil sejak dini.

3. Tujuan

- a. Tertanamnya akhlak mulia pada anak melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Terbentuknya anak cinta Al-Qur'an dan hadist
- c. Tercapainya kemajuan intelektual anak melalui pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- d. Terbentuknya watak dan sikap mandiri yang di landasi oleh rasa tanggung jawab
- e. Tertanamnya sikap terampil sejak dini dengan menjadi wirausahawan kecil di lingkungan

4. Struktur Organisasi RA Al-Munawwarah



Gambar 1
Struktur Organisasi

Berikut peneliti memaparkan data hasil penelitian, dimana data tersebut di peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Pada hal ini peneliti memaparkan tentang penerapan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan.

Ada tiga fokus yang akan di jelaskan oleh peneliti yakni bagaimana perencanaan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan? Bagaimana penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan?

Untuk memperoleh data-data terkait tentang penerapan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, di mulai pada hari senin 3 Mei 2023 sampai hari Selasa 4 Mei 2023. Berikut ini pemaparannya.

1. Penyusunan perencanaan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan

Untuk memperoleh data pada RA Al-Munawwarah peneliti melakukan observasi. Observasi pertama dilaksanakan tanggal 3 Mei 2023 di mulai jam 07.00-10.30 WIB peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati penyusunan perencanaan model pembelajaran kelompok. Dimana penyusunam perencanaan model pembelajaran kelompok sesuai dengan pedoman permendikbud seperti

adanya beberapa komponen yaitu, tema, sub tema, sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup), indikator pencapaian perkembangan, penilaian perkembangan¹n anak, serta media dan sumber belajar.

Data penelitian ini dikuatkan oleh wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan. Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian terkait perencanaan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Yang mana peneliti sebelumnya melakukan observasi. Perencanaan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu berupa RPPH dengan penyusunan perencanaan pembelajaran secara bertahap. Sebagaimana yang diketahui melalui hasil wawancara di sekolah bersama Kepala sekolah RA Al-Munawwatah Pamekasan yaitu Ustadzah Icha :

“perencanaan pembelajaran model pembelajaran kelompok terhadap anak anak usia dini di RA Al-Munawwarah ini berupa RPPH dimana perencanaan pembelajaran ini disusun secara bertahap yakni diawali dari pemetaan tema dan sub tema kemudian STTPA dan pembagian tujuan pembelajaran sesuai usia”.²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan terkait penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Sebagai berikut :

¹ Permendikbud No. 146 (2014), 54.

² Icha, Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan

Kedua, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Nining :

“penyusunan perencanaan pembelajaran biasanya ada bagian khusus yang membuatnya yaitu tim kurikulum sekolah, namun meskipun ada tim kurikulum kami guru-guru yang lain ikut membantu membuat perencanaan pembelajaran. Seperti membuat RPPH dimana perencanaan pembelajaran itu selain RPPH juga ada promes, RPPM dan juga RPPH. Yang mana penyusunannya dilakukan secara bertahap dari pemilihan tema dan sub tema dengan memilih sesuai oleh kebutuhan anak.”³

Ketiga, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Dwi :

“penyusunan perencanaan pembelajaran itu mbak meliputi promes, RRPM, RPPH. Pada penyusunan RPPH di mulai dari pemetaan tema, sub tema, STTPA, dan juga tujuan pembelajaran. Pada model pembelajaran kelompok biasanya terdapat 3 kegiatan yang berbeda di tambah satu kegiatan untuk sudut pengaman”⁴

Keempat, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Karimah :

“penyusunan perencanaan pembelajaran itu mbak terdiri dari Promes, RPPM, RPPH. Yang mana dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok (RPPH) dilakukan secara bertahap, di mulai dari pemetaan tema, sub tema, STTPA serta tujuan pembelajaran. Dan karena sekolah kita menggunakan model pembelajaran kelompok maka kami menyediakan empat kegiatan yang berbeda, yang mana satu untuk kegiatan sudut pengaman. penyusunan perencanaan ya mbak ada promes, RPPM, dan juga RPPH yang di susun secara bertahap . yang pertama itu mbak dari pemetaan tema setelah itu ke sub tema kemudian lanjut pada STTPA dan pembagian tujuan pembelajaran. Nah pada bagian STTPA dan tujuan pembelajaran ini harus di sesuaikan dengan usia anak. Kemudian dalam menentukan kegiatan kami ada tiga kegiatan dan satu untuk sudut pengaman karena sekolah kita menggunakan model pembelajaran kelompok dimana harus ada tiga kegiatan dan satu kegiatan untuk sudut pengaman yang di sesuaikan dengan tema”⁵

³ Nining, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

⁴ Dwi, Gurus kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

⁵ Karimah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

Kelima, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Sanah : “penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok disini dilakukan dengan bertahap mengikuti pedoman. Yaitu dimulai dari pemetaan tema, sub tema STTPA dan kemudian ada tujuan pembelajaran. Penyusunan perencanaan itu ada Promes, RPPM,RPPH.”⁶

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 di mulai jam 07.00-10.30 WIB dimana peneliti melakukan penelitian lanjutan mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lihat penyusunan perencanaan model pembelajaran kelompok. Dimana penyusunam perencanaan model pembelajaran kelompok melingkupi tema, sub tema, sub-sub tema, kelompok umur, zona waktu, kegiatan belajar, indikator capaian perkembangan, serta asesmen perkembangan anak. Yang mana disusun dengan cara bertahap dan menyesuaikan dengan usia anak. Penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah sangat lengkap. Disana peneliti melihat di kelas telah terdapat kumpulan RPPH dari semester satu sampai semester dua yang telah di jadikan buku perencanaan pembelajaran. Jadi guru dapat melihat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar ataupun sehari sebelum belajar mengenai tema dan kegiatan apa yang hendak di pelajari anak serta untuk menyiapkan alat dan bahan yang harus di siapkan. Selain perencanaan disana juga telah disiapkan penilaian anak yaitu ada ceklit, anekdot, dan hasil karya.

⁶ Sanah, Guru kelas RA Al-Munawwarah Pamekasan

Data penelitian ini dikuatkan oleh wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan. Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian terkait penyusunan perencanaan model pembelajar kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Yang mana peneliti sebelumnya melakukan observasi. Perencanaan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu berupa RPPH dengan penyusunan perencanaan pembelajaran secara bertahap. Sebagaimana yang diketahui melalui hasil wawancara di sekolah bersama Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Icha :

“hal yang perlu di perhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok (RPPH) yaitu memperhatikan STTPA, tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan diberikan pada anak sesuai usianya.”⁷

Kedua, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Nining : “Adapun hal yang perlu di perhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran kelompok (RPPH) yaitu menyesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan anak.”⁸

Ketiga, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Dwi : “Dalam menyusun perencanaan pembelajaran ada yang perlu di perhatikan yaitu menyesuaikan STTPA dan materi yang akan diberikan kepada anak sesuai usianya”⁹

Keempat, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Karimah :

⁷ Icha, Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan

⁸ Nining, Guru kelas A Al-Munawwarah Pamekasan

⁹ Dwi, Guru kelas RA Al-Munawwarah Pamekasan

“Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (RPPH) ini kami menyesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan anak. Karena jika kita memberikan kegiatan yang tidak sesuai dengan usia anak maka anak akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas ataupun sebaliknya anak bisa menyelesaikan tugas dengan sangat mudah.¹⁰

Kelima, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Sanah : “pada penyusunan perencanaan pembelajaran (RPPH) yang perlu diperhatikan adalah menyesuaikan dengan usia anak entah dari kegiatan yang akan di berikan, STTPA dan sebagainya. Agar anak dapat menerima pembelajaran sesuai dengan porsi perkembangannya”¹¹

Peneliti selain melakukan observasi, dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data di RA Al-Munawwarah Pamekasan terkait penyusunan perencanaan model pembelajaran kelompok di kelas A. Yaitu perencanaan model pembelajaran kelompok yang berupa RPPH.

Dari hasil dokumentasi bahwasanya terkait penyusunan perencanaan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan mengikuti pedoman yang tersusun secara bertahap dari pemetaan tema, sub tema, STTPA, tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan usia anak. Penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok yang berupa RPPH sesuai dengan kegiatan model pembelajaran kelompok. Dengan berbagai macam kegiatan yang berbeda dalam setiap pembelajaran.

¹⁰ Karimah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

¹¹ Sanah, Guru kelas RA Al-Munawwarah Pamekasan

2. Penerapan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 di mulai jam 07.00-10.30 WIB peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati langkah-langkah pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah. Dimana langkah-langkah dari model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan terdiri dari pembukaan, kegiatan Inti, Penutup. Yang mana anak telah dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pada kegiatan pertama adalah mewarnai gambar kereta api, kegiatan kedua menempel gambar kereta api ke buku kegiatan, dan kegiatan ketiga yaitu frasa kereta api. Dan pada saat melakukan kegiatan guru yang menentukan dan juga membagikannya pada anak. Sambil menunggu anak menyelesaikan kegiatannya guru berkeliling memantau anak takut membutuhkan bantuannya. Apabila ada anak yang menyelesaikan kegiatannya terlebih dahulu sedangkan di kelompok lain masih penuh terisi anak di bawa ke kegiatan sudut pengaman. Kegiatan sudut pengaman tersebut yaitu menghitung pada frasa menggunakan biji-bijian.

Data penelitian ini dikuatkan oleh wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan. Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian terkait Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Sebagaimana yang diketahui melalui hasil wawancara di

sekolah bersama Kepala sekolah RA Al-Munawwatah Pamekasan

yaitu Ustadzah Icha :

“kami disini setiap sebelum masuk ke kelas berbaris terlebih dahulu di lapangan sambil lalu membaca doa dan asmaul husna dan juga setiap hari kamis dan jumat kami senam bersama di lapangan. Setelah itu masuk kelas lanjut doa sebelum belajar dan membaca doa-doa pendek. Setelah itu melakukan sholat duha berjama'ah di dalam kelas. Setelah sholat duha baru masuk ke pembukaan, kemudian kegiatan inti nah pada kegiatan inti ini masuk pada pembagian kegiatan kepada anak dimana guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan diberikan kemudian memberi contoh cara mengerjakannya. Setelah itu baru membagi kelompok dan membagikan tugas yang akan di kerjakan. Guru juga mengawasi anak-anak untuk memantau ada anak yang membutuhkan bantuan, apabila ada anak yang telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu dari anak lainnya anak tersebut di tujukan ke kelompok yang belum anak selesaikan dan apabila di kelompok tersebut dan dan yang lainnya masih penuh maka anak akan di tujukan pada sudut pengaman. Supaya anak tidak mengganggu teman yang lainnya itu berjalan. Kemudian setelah kegiatan inti selesai ke istirahat atau makan biasanya sebelum makan anak membaca doa sesudah mengaji baru berdoa sebelum makan setelah itu anak disuruh berbaris untuk mencuci tangan setelah cuci tangan anak-aak baru makan. Setelah makan tidak lupa pula ana-anak membaca doa sesudah makan dan selanjutnya masuk pada kegiatan penutup yaitu berisi evaluasi tentang kegiatan tadi apakah anak-anak masih ingat dan apakah anak senang. Setelah evaluasi menunggu doa bersama dari kantor”¹²

Kedua, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Nining :

“langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok di sekolah kita itu mbak ada pembukaan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi. Sebelum pembukaan biasanya di sekolah kita berbaris di lapangan membaca asmaul husna, doa-doa kemudian terkadang senm bersama. Setelah berbaris di luar baru masuk kelas berdoa bersama dari kantor setelah itu baru ke pembukaan. Nah pembukaan itu mbak diisi dengan sapaan, bernyanyi, menjelaskan tema hari ini. Setelah pembukaan lanjut pada kegiatan inti ini berisi kegiatan yang akan di selesaikan oleh anak. Nah sebelum anak

¹² Icha, Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan

menyelesaikan kegiatan guru menjelaskan nya terlebih dahulu cara menyelesaikannya serta mengenalkan apa saja alat dan bahannya. Saat pengerjaan kegiatan uru berkeliling pada setiap kelompok untuk melihat apakah ada anak yang membutuhkan bantuan karena tidak semua anak bisa menyelesaikan tugasnya dengan sendiri. Kami disini membagi 3 kelompok dengan sama rata tanpa membedakan anak yang mempunyai kemampuan lebih dan kemampuan yang kurang. Ketika ada anak yang telah selesai terlebih dahulu guru menyuruh anak untuk menyelesaikan kegiatan di kelompok lain jika di kelompok lain masi terisi penuh guru akan menyuruh anak di sudut pengaman. Setelah kegiatan inti ada kegiatan istirahat dimana pada kegiatan istirahat ini anak saatnya makan karena main permainan sudah di laksanakan sebelum bel masuk. Sebelum makan anak dibiasakan membaca doa sebelum makan dan mencuci tangan baru anak-anak di perbolehkan makan. Begitu pula setelah selesai makan anak akan dibiasakan membaca doa sesudah makan. Dan di lanjut pada penutup yaitu evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan anak seperti menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak dan apakah anak senang pada kegiatan tersebut. Sambi lalu menunggu doa bersama dari kantor, kemudian setelah berdoa bersama anak yang telah di jemput bisa di panggil dan di perbolehkan pulang.”¹³

Ketiga, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Dwi :

“langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok disini itu mbak ada pembukaan dimaa guru menyapa, menanyakan kabar, ngaji atau mengenal huruf hijaiyah secara bersama, menjelaskan tema. Dan biasanya sebelum pembukaan kita berdoa bersama terlebih dahulu dari kantor kemudian sjolat duha berjamaah baru ke pembukaan. Kemudian kegiatan inti yang berisi kegiatan anak. Seperti biasa guru akan menjelaskan tentang kegiatan yang akan di kerjajn oleh anak kemudian memberikan contoh cara mengerjakannya dan mengenalkan alat dan bahannya. Setelah itu guru menentukan kelompok pada anak dan membagikan lembar kerja atau tugas untuk anak kerjakan tentu dengan kegiatan yang berbeda. Pada saat anak mengerjakan tugas guru sambil memantau jikalau ada anak yang membutuhkan bantuan. Bagi anak yang lebih dulu menyelesaikan tugasnya dapat berpindah ke kelompok lain namun jika pada kelompok lain penuh anak di tempatkan kke sudut pengaman sambil menunggu tempat pada kelompok lain selain itu juga agar anak tidak mengganggu atau berjalan ke temannya.

¹³ Nining, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

Setelah selesai mengerjakan semua tugas anak disuruh beres-beres alat dan bahan yang telah di gunakan dan membaca doa sesudah mengaji karena disini sambil mengerjakan tugas sambil ada yang mengaji. Kemudian setelah itu masuk pada kegiatan istirahat, yaitu makan. pada kegiatan istirahat kita menggunakan SOP makan yaitu dengan membaca doa sebelum makan , mencuci tangan sebelum makan, baru anak makan dan setelah makan membaca doa sesudah makan. Di lanjut pada penutup yaitu evaluasi, evaluasi disini berupa menanyakan kembali tentang pa yang dilakukan oleh anak menanyakan anak senang atau tidak, dan terakhir membaca doa bersama dari kantor sebelum pulang.”¹⁴

Keempat, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Sanah :

“ada beberapa langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok di antaranya ada pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Disekolah kami biasanya berdoa bersama dari kantor kemudian di biasakan ada sholat duha berjama’ah kemudian mengaji secara bersama kemudia masuk pada pembukaan dimana berisi bernyanyi sesuai tema, tanya jawab yang di alami anak. kemudian ada kegiatan inti yang berisi macam kegiatan yang berbeda-beda karena disini model pembelajaran kelompok dimana setiap kelompok guru yang akan menentukannya dan membagikan tugas kegiatan pada anak yang telah di jelaskn dan diberi contoh pada sebelumnya. Guru juga mengawasi anak-anak takut ada yang butuh bantuan. Apa bila ada anak yang telah menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu anak di tujukan pada sudut pengaman. Kemudian ada istirahat yang berisi kegiatan makan dengan menggunakan SOP makan. Berdoa sebelum makan, mencuci tangan, makan bersama, membaca doa sesudah makan. Dan terakhir ada penutup yaitu pada kegiatan penutup anak akan ditanyakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan, tanya jawab perasaan anak saat kegiatan dilakukan, bernyanyi dan berdoa sebelum pulang.”¹⁵

Kelima, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Karimah :

“langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok itu mbak terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

¹⁴ Dwi, Guru kelas RA Al-Munawwarah Pamekasan

¹⁵ Sanah, Guru kelas RA Al-Munawwarah Pamekasan

Pembukaan itu ya berupa tanya jawab kabar anak, tanya jawab tentang tema, bernyanyi sesuai tema, berdoa. kalo disini biasanya berdoa bersama dari kantor kemudian di lanjut sholat duha berjama'ah di dalam kelas dan mengaji bersama. Kemudian kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan yang telah diberikan oleh guru. Yang tentunya telah di jelaskan dan diberikan contoh oleh guru. Pada kegiatan istirahat diisi dengan kegiatan makan dimana anak membaca doa sebelumnya kemudian di pandu untuk mencuci tangan terlebih dahulu baru di perbolehkan makan. Setelah selesai makan anak juga dibiasakan membaca doa setelah makan. Setelah itu dilanjut pada kegiatan penutup yaitu evaluasi tentang kegiatan tadi di dilakukan seperti tanya jawab mengulang kembali kegiatan yang dilakukan , tanya jawab perasaan anak terhadap kegiatan tersebut, bernyanyi, dan berdoa sebelum pulang. Nah kalo di sini biasanya berdoanya berdoa bersama dari kantor.”¹⁶

Untuk memperoleh data pada RA Al-Munawwarah peneliti melakukan observasi. Observasi kedua dilaksanakan tanggal 4 Mei 2023 di mulai jam 07.00-10.30 WIB peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan, peran guru dan evaluasi dari hasil model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Dari hasil observasi secara langsung di kelas A1 yang menjadi faktor penghambat model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah terlalu banyaknya murid membuat kelas terkadang tidak kondusif, anak yang hiperaktif sulit untuk diajak belajar dengan tenang. Namun meskipun begitu faktor pendukung di sekolah ini juga sangat banyak dari segi ruang kelas yang memadai, APE yang lengkap, televisi untuk pembelajaran visual pada anak, RPPH yang sesuai dengan model pembelajaran kelompok, guru dan

¹⁶ Karimah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

juga kepala sekolah sebagai fasilitator dan juga pembimbing.guru berperan sebagai fasilitataor dan juga pembimbing. Dimana guru memberi pelayanan untuk memudahkan anak dalam berkegiatan, sebagai pengelola pembelajaran, sebagai pelaksana pembelajaran serta sebagai perencana dalam mencapai suatu pembelajaran. Guru juga membimbing anak dalam menyelesaikan tugas dari tidak menjadi tau secara bertahap.

Data penelitian ini dikuatkan oleh wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan. Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian terkait langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan, peran guru serta evaluasi dari hasil pembelajaran kelompok. Yang mana peneliti sebelumnya melakukan observasi. Sebagaimana yang diketahui melalui hasil wawancara di sekolah bersama Kepala sekolah RA Al-Munawwatah Pamekasan yaitu Ustadzah Icha :

“Untuk peran guru disini yaitu sebagai fasiliatator salah satunya yaitu guru sebagai pelaksana pembelajaran agar tecapai semua pembelajaran yang di inginkan oleh sekolah. Sedangkan evaluasi dari model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan seperti penilaian terhadap perkembangan anak contoh penilaian disini berupa ceklist, Anekdote dan hasil karya. Evaluasi pembelajaran ini biasaya dilakukan akhir kegiatan. Setelah anak di jemput semua guru baru menilai hasil kegiatan tadi. Dimana penilaian ini kami menggunakan ceklist, hasil karya dan juga anekdot.¹⁷

¹⁷ Icha, Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan

Kedua, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Nining :

“Peran guru disini tentunya sebagai fasilitator ya seperti sebagai pengelola pembelajaran atau pelaksana pembelajaran. Kemudian evaluasi pembelajaran dari hasil model pembelajaran kelompok yaitu penilaian yang berupa ceklist, anekdot, hasil karya. Penilaian ini dilihat saat anak melakukan kegiatan dan juga dari hasil karya anak.¹⁸

Ketiga, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Dwi :

“Peran guru disini sebagai perencana dalam mencapai suatu pembelajaran, selain itu guru sebagai pembimbing dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi dari hasil pembelajaran kelompok kita menggunakan penilaian hasil karya, ceklist dan juga anekdot. Penilaian ini dilihat ketika pelaksanaan pembelajaran kelompok.”¹⁹

Keempat, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Sanah :

“peran guru pada pelaksanaan model pembelajaran kelompok sebagai fasilitator untuk anak dimana guru memberikan pelayanan pada anak untuk melancarkan pembelajaran seperti menyiapkan alat dan bahan pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dari hasil pembelajaran kelompok ini menggunakan mengisi penilaian hasil karya, ceklist, dan juga anekdot.”²⁰

Kelima, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Karimah :

“peran guru disini sebagai pembimbing kegiatan penerapan model pembelajaran kelompok yang mana dikala anak membutuhkan bimbingan serta menjadi fasilitator sebagai berjalannya penerapan pembelajaran kelompok diantaranya sebagai pengelola, perencana, dan pelaksana pembelajaran, menyiapkan kebutuhan kegiatan. Kemudian

¹⁸ Nining, Guru kelas RA Al-Munawwarah Pamekasan

¹⁹ Dwi, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

²⁰ Sanah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

evaluasi dari hasil pembelajaran kelompok ini berupa penilaian yaitu ceklist, hasil karya, dan juga anekdot.²¹

Peneliti selain melakukan observasi, dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data di RA Al-Munawwarah Pamekasan terkait Penerapan model pembelajaran kelompok di kelas A. Yaitu pada pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan model pembelajaran kelompok.

Dari hasil dokumentasi yang ada di RPPH bahwasanya pada penerapan model pembelajaran kelompok ada 3 kegiatan yang berbeda yaitu ada kegiatan mewarnai kereta api, menempel gambar kereta api pada buku kegiatan, dan frasa kereta api. Sehingga anak di bagi menjadi 3 kelompok yang mana setiap kelompok ditentukan oleh guru. Kemudian pada pelaksanaan kegiatan guru membagikan kegiatan atau alat serta bahan yang digunakan anak. Disana juga terdapat kegiatan sudut pengaman berupa menghitung frasa kereta api dari bij-bijian yang di sesuaikan dengan tema. Pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan di mulai dari pembukaan, kegiatan, istirahat, dan penutup. Dan juga guru yang sangat berperan dalam penerapan pembelajaran kelompok dengan menjadi fasilitator. Kemudian evaluasi yang dilakukan menggunakan penilaian hasil karya, ceklist, dan juga anekdot.

²¹ Karimah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran kelompok

Untuk memperoleh data pada RA Al-Munawwarah peneliti melakukan observasi. Observasi pertama tanggal 3 Mei 2023 di mulai jam 07.00-10.30 WIB peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran kelompok, penyebab serta cara mengatasinya. Dari hasil observasi secara langsung di kelas A1 yang menjadi faktor penghambat model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah yaitu kelas yang terkadang tidak kondusif diakibatkan anak yang mulai bosan dengan pembelajaran ditambah jumlah anak dalam satu kelas terlalu banyak sehingga membuat kelas ramai, kemudian anak yang hiperaktif yang tidak bisa diam suka berjalan, tidak mau mengerjakan tugas. Namun meskipun begitu faktor pendukung di sekolah ini juga sangat banyak dari segi ruang kelas yang memadai, APE yang sesuai dengan usia anak, televisi untuk pembelajaran visual pada anak untuk menonton video pembelajaran tentang kereta api atau sesuai dengan tema. Dan RPPH yang sesuai dengan model pembelajaran kelompok yang terdapat tiga kegiatan, guru dan juga kepala sekolah sebagai fasilitator seperti yang menyalurkan ilmu pada anak dan juga pembimbing seperti membuk perilaku dan karkter pada anak.

Data penelitian ini dikuatkan oleh wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan. Peneliti

akan memaparkan data hasil penelitian terkait faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Yang mana peneliti sebelumnya melakukan observasi. Sebagaimana yang diketahui melalui hasil wawancara di sekolah bersama Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Icha :

“yang menjadi faktor penghambat dari model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan terlalu banyak murid sehingga kelas menjadi tidak kondusif namun meskipun begitu guru tetap mencari cara agar kelas tetap kondusif. Selain itu faktor pendukung dari pembelajaran kelompok tersedianya APE yang lengkap, ruang kelas yang memadai, guru dan kepala sekolah, RPPH yang tersusun dengan baik.”²²

Kedua, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Dwi :

“terlalu banyak murid, kemudian anak yang masih suka bermain sendiri tidak mau mendengarkan guru saat pembelajaran dan kegiatan. Selain itu faktor pendukung dari pembelajaran kelompok tersedianya APE yang lengkap, ruang kelas yang memadai, guru dan kepala sekolah, RPPH yang tersusun dengan baik.”²³

Ketiga, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Nining :

“terlalu banyak murid selain itu juga kurangnya komunikasi dengan wali murid sehingga menghambat pada pembelajaran, seperti halnya saat menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan wali murid masih ada yang kurang memperhatikan kegiatan sekolah anak terkadang pengumuman atau informasi oleh guru tidak di baca. Selain itu faktor pendukung dari pembelajaran kelompok tersedianya APE

²² Icha, Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan

²³ Dwi, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

yang lengkap, ruang kelas yang memadai, guru dan kepala sekolah, RPPH yang tersusun dengan baik.”²⁴

Keempat, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Karimah :

“terlalu banyak murid , kurangnya komunikasi dengan wali murid serta anak yang hiperaktif yang tidak bisa belajar dengan anteng entah yang mau berjalan, mengganggu temannya. Selain itu faktor pendukung dari pembelajaran kelompok tersedianya APE yang lengkap, ruang kelas yang memadai, guru dan kepala sekolah, RPPH yang tersusun dengan baik.”²⁵

Kelima, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Sanah :

“yang menjadi faktor penghambat pembelajaran kelompok disini mbak pertama terlaau banyaknya murid, kurangnya komunikasi dengan wali murid, anak yang hiperaktif. Selain itu faktor pendukung dari pembelajaran kelompok tersedianya APE yang lengkap, ruang kelas yang memadai, guru dan kepala sekolah, RPPH yang tersusun dengan baik.”²⁶

Untuk memperoleh data pada RA Al-Munawwarah peneliti melakukan observasi. Observasi kedua pada 4 Mei 2023 di mulai jam 07.00-10.30 WIB peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran kelompok, penyebab serta cara mengatasinya. Dari hasil observasi secara langsung di kelas A1 yang menjadi faktor penghambat model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah terlalu banyaknya murid membuat kelas terkadang tidak kondusif, anak yang hiperaktif sulit untuk diajak belajar dengan tenang. Namun meskipun begitu

²⁴ Nining, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

²⁵ Karimah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

²⁶ Sanah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

faktor pendukung di sekolah ini juga sangat banyak dari segi ruang kelas yang memadai, APE yang sesuai usia, televisi untuk pembelajaran visual pada anak untuk menonton videopembelajaran yang sesuai dengan tema, RPPH yang sesuai dengan model pembelajaran kelompok yang terdapat tiga kegiatan, guru dan juga kepala sekolah sebagai fasilitator sebagai memberi ilmu pada anak dan juga pembimbing untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik pada anak.

Data penelitian ini dikuatkan oleh wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan. Peneliti akan memaparkan data hasil penelitian terkait faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan. Yang mana peneliti sebelumnya melakukan observasi. Sebagaimana yang diketahui melalui hasil wawancara di sekolah bersama Kepala sekolah RA Al-Munawwatah Pamekasan yaitu Ustadzah Icha :

“penyebab faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran kelompok yaitu banyaknya murid yang mendaftar melebihi kouta sehingga terlalu banyaknya murid membuat kelas terkadang tidak kondusif meskipun begitu guru tetap mencari cara untuk mengatasi kelas tetap kondusif seperti halnya ketika kelas mulai tidak kondusif guru memberikan nyanyi-nyainan bermain fisik motorik”²⁷

Kedua, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu Ustadzah Dwi :

²⁷ Icha, Kepala sekolah RA Al-Munawwarah Pamekasan

“terlalu banyak murid, banyaknya murid yang mendaftar melebihi kouta sehingga terlalu banyaknya murid membuat kelas terkadang tidak kondusif, penyebab anak yang masih suka bermain sendiri tidak mau mendengarkan guru saat pembelajaran kurang menariknya pembelajaran yang dipaparkan guru dan cara mengatasinya guru haruslah bisa membuat pembelajaran menarik pada anak hingga konsentrasinya kembali ke pembelajaran.”²⁸

Ketiga, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Nining :

. “salah satu faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran kelompok yaitu banyaknya murid yang mendaftar melebihi kouta sehingga terlalu banyaknya murid membuat kelas terkadang tidak kondusif selain itu penyebab kurangnya komunikasi dengan wali murid bisa karena jarang komunikasi dengan wali murid. Cara untuk mengatasinya yaitu dengan sering berkomunikasi dengan wali murid kemudian bisa menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran secara pribadi melalui WA atau memberikan surat lembaran pemberitahuan.”²⁹

Keempat, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Karimah :

“penyebab faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran kelompok yaitu terlalu banyak murid , kurangnya komunikasi dengan wali murid serta anak yang hiperaktif yang tidak bisa belajar dengan anteng entah yang mau berjalan, mengganggu temannya adalah pendaftaranyang melebihi kouta, jarang berkomunikasi dengan wali murid serta anak yang terlalu aktif. Cara mengatasinya menciptakan pembelajaran yang menarik, sering berkomunikasi dengan wali murid, serta melakukan pengawasan yang lebih agar tidak mengganggu temannya.”³⁰

Kelima, pendapat dari guru kelas A RA Al-Munawwarah

Pamekasan yaitu Ustadzah Sanah :

“yang menjadi penyebab faktor penghambat pembelajaran kelompok disini banyaknya pendaftaran melebihi kouta, jarang berkomunikasi dengan wali murid, anak yang sangat aktif bak. kami sebagai guru harus dapat mengatasinya yah dengan

²⁸ Dwi, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

²⁹ Nining, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

³⁰ Karimah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

membuat pembelajaran yang menarik, kreatif, sering berkomunikasi dengan wali murid tentang kegiatan anak disekolah.”³¹

Peneliti selain melakukan observasi, dan wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data di RA Al-Munawwarah Pamekasan terkait faktor penghambat dan pendukung dari model pembelajaran kelompok di kelas A. Yaitu pada pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan model pembelajaran kelompok.

Dari hasil dokumentasi bahwasanya pada faktor penghambat dan pendukung penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan yaitu banyanya siswa yang membuat kelas kurang kondusif yang di sebabkan murid yang mendaftar melebihi kouta, kurangnya minat belajar beberapa anak atau bosan pada pembelajaran yang diberikan oleh guru yang disebabkan kurang menariknya pembelajaran bagi beberapa anak, anak yang hiperaktif yang tidak bisa diam dan tidak mau mengerjakan tugas. Namun dari faktor penghambat tersebut guru kelas A dapat mengatasinya dengan membuat pembelajaran lebih menarik lagi, dan bersikap tegas serta konsisten terhadap janji dan ucapan. Selain itu terdapat faktor pendukung model pembelajaran kelompok yaitu ruang kelas yang memadai, APE yang sesuai dengan usia seperti puzzle, lego dan sebagainya. Alat digital sebagai pembantu pembelajaran seperti TV

³¹ Sanah, Guru kelas A RA Al-Munawwarah Pamekasan

untuk menonton video pembelajaran sesuai tema, guru dan kepala sekolah yang mendukung berjalannya proses pembelajaran kelompok.

B. Temuan Penelitian

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan

Dari paparan data yang di peroleh peneliti bahwasanya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok dilakukan secara bertahap khususnya pada RPPH yakni di mulai dari pemetaan tema, sub tema, STTPA, serta pembagian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Selain RPPH perencanaan pembelajaran di RA Al-Munawwrah Pamekasan terdapat pula PTOTA, PROMES, dan juga RPPM. Dimana perencanaan pembelajaran tersebut di jadikan buku dan di letakkan pada setiap kelas. Sehingga sebelum memberikan pembelajaran guru dapat mempelajari rencana pembelajaran apa yang akan diberikan kepada anak. Rencana pembelajaran di sesuaikan dengan model pembelajaran yang di gunakan pada sekolah tersebut yaitu model pembelajaran kelompok, yang mana pada model pembelajaran kelompok terdapat 3 kegiatan yang berbeda sehingga pada perencanaan pembelajarannya terdapat 3 kegiatan yang berbeda yang telah di sesuaikan dengan usia anak.

2. Penerapan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini di RA Al-Munawwarah

Pada saat peneliti melakukan observasi ke sekolah RA Al-Munawwarah peneliti mengamati proses penerapan model pembelajaran kelompok. Peneliti memperhatikan bahwasanya guru pada saat penerapan model pembelajaran kelompok guru menjelaskan tema dan sub temanya kemudian memberi tahu tentang kegiatan yang akan di kerjakan oleh anak dan guru juga memberikan contoh cara pengerjaannya serta menjelaskan alat dan bahan apa saja yang di butuhkan. Setelah menjelaskan dan memberika contoh cara pengerjaan kegiatan pada anak guru membagi anak menjadi 3 kelompok dengan kegiatan yang berbeda. Setelah membagikan kelompok guru membagikan kegiatan yang akan dilakukan anak yaitu kelompok 1 mewarnai gambar kereta api, kelompok 2 menempel gambar kereta api, kelompok 3 frasa kereta api. Setelah membagikan kegiatan pada anak guru berkeliling memantau anak membutuhkan bantuan. Dan apabila ada anak yang telah menyelesaikan kegiatan yang lebih dulu dari temannya yng lain anak tersebut di arahkan pada kegiatan sudut pengaman yaitu menghitung frasa kereta api menggunakan biji-bijian, apabila telah ada tempat di kelompok lain maka anak bisa mengerjakan kegiatan di yang belum di kerjakan.

Selain itu pada sebelum kegiatan pembukaan anak di biasakan berbaris terlebih dahulu sambil membaca doa dan asmul husna

terkadang juga senam bersamasetelah berdoa. Kemudian pada saat kegiatan pembukaan anak juga dibiasakan sholat duha berjamaah setelah mengaji klasikal. Dan pada kegiatan makan anak mengikuti sop makan dan yang terakhir pada bagian penutup yaitu guru menanyakan ulang tentang kegiatan yang telah dilakukan anak dan kegiatan apa yang anak sukai. Kemudian pada evaluasi disana menggunakan ceklist, anekdot, dan hasil karya.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran kelompok

Berdasarkan paparan data yang di peroleh peneliti bahwasanya faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah adalah :

1. Faktor penghambat dari penerapan model pembelajaran kelompok yakni :
 - a. Terlalu banyaknya murid sehingga kelas menjadi tidak kondusif dan apabila kelas mulai tidak kondusif guru memberikan kegiatan yang dapat mengalihkan fokus anak kepada guru yaitu seperti dengan memberikan tepuk-tepuk atau kegiatan fisik motorik seperti bernyanyi dengan gerakan.
 - b. Anak yang masih suka bermain sendiri, tidak mau mengikuti pembelajaran sehingga guru harus menciptakan pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan menonton video pembelajaran lewat televisi yang telah tersedia di dalam kelas.

c. Anak yang hiperaktif, suka mengganggu teman, dan membuat gaduh kelas membuat guru harus lebih tegas dan memberikan pengawasan yang terlebih seperti memberikan hukuman untuk dipindahkan ke kantor atau di taruk di luar agar anak tidak mengganggu anak yang lain dan membuat kegaduhan di kelas.

2. Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran kelompok yakni :

a. Tersedianya kelas dan lingkungan yang memadai

b. APE yang lengkap serta alat digital guna mempermudah kegiatan pembelajaran seperti balok, puzzle, TV dan banyak lagi di ruang bermain.

c. Halaman bermain yang luas membuat anak leluasa bermain dan juga terdapat bermacam-macam permainan salah satunya ada pelosotan, terowongan, ayunan dan lain sebagainya.

d. Perencanaan pembelajaran yang tersusun dengan baik yakni disusun dengan cara bertahap sehingga mempermudah jalannya pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik sehingga memperoleh hasil pembelajaran dalam mengetahui kemampuan dan keberhasilan anak.

C. Pembahasan

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran kelompok di RA Al-Munnawwarah Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penyusunan perencanaan dilakukan secara bertahap yaitu :

1. Pemetaan tema
2. Sub tema
3. STTPA
4. Tujuan pembelajaran

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang peneliti temukan di teori yang peneliti temukan yaitu berpendapat bahwasanya dalam penyusunan perencanaan harian meliputi :

1. Menentukan tujuan umum dan pengajaran
2. Menentukan isi berdasar tujuan umum mencakupi perincian tema dan sub tema
3. Menentukan pembagian waktu pada tiap tema
4. Menentukan strategi dan kegiatan-kegiatan yang akan diberikan pada murid
5. Perencanaan khusus, misal alat dan bahan serta kegiatan kolaborasi dengan narasumber

6. Menentukan langkah penilaian dan pencapaian tujuan khusus pembelajaran³²

Di RA Al-Munawwarah Pamekasan telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk mempermudah pembelajaran sesuai dengan yang sudah tersusun dan sebagai acuan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di RA Al-Munawwarah terdapat beberapa komponen yang meliputinya yakni STTPA, KI, KD, alokasi waktu, indikator capaian perkembangan, PROTA, PROMES, RPPM, Identitas Program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti, istirahat, penutup), media pembelajaran, alat dan bahan, evaluasi pembelajaran. Kemudian selain perencanaan pembelajaran terdapat pula evaluasi dimana evaluasi ini merupakan sebuah penilaian untuk anak telah melakukan kegiatan guna mengukur hasil dari penerapan model pembelajaran kelompok.

Hal ini kurang sependapat dengan teori yang peneliti temukan yaitu berpendapat bahwasanya komponen kurikulum PAUD yang ada pada perencanaan pembelajaran yaitu meliputi STTPA, KI, KD, alokasi waktu, indikator capaian perkembangan, PROTA, PROMES, RPPM, Identitas Program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber

³² Basuki, Pengembangan model pembelajaran membaca dengan pelabelan objek sekitar (POS) untuk murid taman kanak-kanak.

belajar, kegiatan pembelajaran (pembukaan, kegiatan inti, istirahat, penutup), media pembelajaran, alat dan bahan, evaluasi pembelajaran.³³ Pada penyusunan perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran harian (RPPH) terdapat evaluasi. Yang mana evaluasi ini guna mengukur hasil proses pembelajaran yang sesuai dengan RPPH. Berdasarkan kurikulum 2013 penilaian PAUD terdapat tiga macam cara yaitu anekdot, ceklist, dan hasil karya.³⁴

2. Penerapan model pembelajaran kelompok terhadap anak usia dini

Penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan terdapat beberapa langkah-langkah yaitu :

1. Guru menjelaskan tema yang hendak di pelajari oleh anak
2. Guru menjelaskan bahwa mempunyai 3 kegiatan yang berbeda seperti mewarnai gambar kereta api, menempel gambar kereta api, dan frase kereta api. Sebelum di bagikan kepada anak guru memberikan contoh cara pengerjaannya.
3. Kemudian guru membagi dan menentukan anak menjadi 3 kelompok
4. Setelah membagi anak menjadi 3 kelompok guru membagikan kegiatan yang akan di selesaikan oleh anak.
5. Pada saat mengerjakan kegiatan guru berkeliling untuk memanta anak apakah ada yang kesulitan

³³ Fitri Eka Annisa, Sri Saparahayuningsih, Nesna Agustriana, Perencanaan pembelajaran kurikulum 213 pendidikan anak usia dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu), *Jurnal Potensia, PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No.1(2017)*, hlm.4.

³⁴ Hani Amarul Alya, Evaluasi pembelajaran pada PAUD, *Jurnal Care Vol. 7 No. 1, (2019)*, hlm.2.

6. Apabila ada anak yang telah menyelesaikan kegiatannya terlebih dahulu dari teman-temannya sedangkan kelompok kegiatan yang lain masih penuh maka guru menyuruh anak untuk bermain di kegiatan pengaman
7. Guru juga sambil mendorong anak untuk dapat menyelesaikan semua kegiatan dengan memberikan bintang pada anak yang telah menyelesaikan kegiatannya.
8. Setelah selesai semua guru memfoto hasil kegiatan anak untuk menjadikan penilaian hasil karya anak. Di RA Al-Munawwarah juga menggunakan penilaian ceklist dan anekdot sebagai bentuk evaluasi dari hasil model pembelajaran kelompok.

Hal tersebut kurang sesuai dengan teori yang peneliti temukan di teori yang peneliti temukan yaitu bahwasanya langkah-langkah penerapan model pembelajaran kelompok yaitu :

1. Menjelaskan terkait tugas masing-masing kelompok
2. Anak diberi kebebasan dalam kegiatan pada kelompok yang diminatinya
3. Guru telah menyediakan tempat kelompok
4. Anak dibagi beberapa kelompok dengan melakukan kegiatan berbeda antara beberapa kelompok lainnya.
5. kegiatan terdiri dari kegiatan yang berbeda-beda yang telah dipilih dan yang disukai oleh anak

6. Anak di giring untuk ikut kegiatan yang di rencanakan guru secara bergantian
7. Anak yang telah menyelesaikan kegiatan lebih cepat dari teman yang lainnya dapat meneruskan kegiatan di kelompok lain tetapi jika di kelompok lain tidak terdapat tempat anak dapat melakukan kegiatan di sudut pengaman
8. Perlengkapan yang disediakan pada sudut pengaman sering diganti sesuai tema dan subnya.
9. Pendidik tidak berada pada satu kelompok namun memberi bimbingan pada kelompok lain yang kesulitan.³⁵

Akan tetapi meskipun hal tersebut kurang sesuai penerepan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan dalam perkembangan anak tetap tercapai tujuan pembelajarannya. Yaitu salah satunya adalah dalam perkembangan sosial emosional anak, anak tetap dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama temannya dan juga dengan guru yang mengajar.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran kelompok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran kelompok di RA Al-Munawwarah Pamekasan adalah sebagai berikut :

³⁵ Asmidar Parapat, Strategi pembelajaran anak usia dini, Edu Publisher: Jawa Barat , september 2020, hlm.143-144.

- a. Jumlah murid yang melebihi kouta, sehingga menyebabkan kelas kurang kondusif. Namun meskipun terlalu banyak murid yang menyebabkan kelas tidak kondusif guru memberikan banyak kegiatan fisik motorik serta tepuk-tepuk yang dapat mengalih fokus anak kepada guru sehingga kelas menjadi kondusif kembali.
- b. Anak yang masih suka bermain sendiri, tidak mau mengikuti pembelajaran dan hanya ingin bermain. Untuk mengambil daya tarik anak tersebut untuk mengikuti pembelajaran guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik lagi terlebih pada gaya pembelajaran setiap anak.
- c. Anak yang hiperaktif, yang suka menggagu temannya berjalan, dan membuat gaduh dalam kelas. Dengan itu guru melakukan pengawasan yang lebih terhadapnya agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran.

Jika tadi terdapat faktor penghambat kemudian terdapat faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran kelompok di RA Al-Munwwarah Pamekasan yaitu :

- a. APE yang lengkap serta alat digital untuk membantu pelaksanaan kegiatan berlangsung seperti tv. Dengan lengkapnya APE proses pembelajaran anak akan berjalan dengan baik untuk meningkatkan perkembangan anak serta TV yang digunakan saat pembelajaran yang tidak bisa dilihat secara langsung dan untuk gaya belajar visual anak.

- b. Ruang kelas yang memadai, dengan terdapatnya kelas yang memadai anak akan merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Halaman bermain yang luas, sehingga anak dapat bermain dengan leluasa dan bermain berbagai macam permainan dengan di dampingi oleh guru.
- d. Perencanaan yang tersusun dengan baik, yang mana tersusunnya perencanaan yang baik akan mempermudah berjalannya pembelajaran dan terlaksana dengan baik. Sehingga memperoleh hasil pembelajaran untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan anak.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang peneliti temukan di teori yang peneliti temui yaitu bahawasanya faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan pembelajaran adalah :

- 1. Ketersediaan saran dan prasarana Begitupun sebaliknya apabila sarana dan prasana yang memadai proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.
- 2. Ketersediaan sumber daya manusia yang mana dengan adanya guru akan memudahkan penerapan model pembelajaran begitupun sebaliknya apabila kurangnya guru menyebabkan ketidak maksimalnya penerapan model pembelajaran.

3. Kepercayaan masyarakat dan kondisi fisik sekolah yang lengkap.³⁶

³⁶ Syamsuardi, Hajerah, Penggunaan model pembelajaran pada taman kanak-kanak kota Makassar, *Jurnal Csre Vol. 5 No. 2*, Januari 2018, hlm. 5.